

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dian Erliana Putri**

**Nim : 31402100241**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi Sebagian persyaratan**

**Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Dian Erliana Putri**

**Nim : 31402100241**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**202**

**ii**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**Disusun Oleh :**

**Dian Erliana Putri**

**NIM 31402100241**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2023

Pembimbing,



Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Akt

NIDN. 0628106301

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)

**Disusun Oleh :**

**Dian Erliana Putri**

**NIM 31402100241**

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 13 Oktober 2023

**Penguji 1**



**Dr. Lisa Kartikasari, SE, M.Sc, Ak., CA**

**NIDN. 0608087403**

**Penguji**



**Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak., CA**

**NIDN. 0625128701**

**Pembimbing**



**Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Akt**

**NIDN. 0628106301**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh Gelar sarjana Ekonomi

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi**



**Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA**

**NIDN. 0611088001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dian Erliana Putri

Nim : 31402100241

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2020-2023)** yang disusun dan dipergunakan untuk dapat melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sejauh yang saya ketahui merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan tiruan atau plagiasi dari skripsi yang telah dipublikasi atau skripsi yang dipergunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Perguruan Tinggi serta instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiasi dari karya tulis yang dimiliki oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Dian Erliana Putri

NIM 31402100241

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rakhmat dan Hidayah NYA sehingga penulis penulis mampu melakukan penelitian dan penulisan skripsi sehingga dapat selesai dan dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Laporan ini merupakan hasil pengelitan penulis terhadap “pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan Terhadap Penghindaran pajak” Penulis mampu menyelesaikan tulisan ini atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama penulis yaitu Ayah dan ibu yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan memenuhi kebutuhan penulis untuk menyelesaikan studi serta penulisan skripsi baik secara material maupun doa.
2. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan.
3. Bapak Dr. H. Kiryanto, SE, M.Si, Akt selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan, motivasi, dan ilmu yang bermanfaat untuk penulis
4. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, SE,M.Sc, AK., CA dan ibu Devi Permatasari, SE, M.Si, AK., CA selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan kepada penulis
5. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menimba ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang
6. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA selaku ketua program studi akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun skripsi

7. Seluruh dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan penulisan
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Dian Erliana Putri, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri saya sendiri karena dapat bertanggung jawab atas sesuatu yang telah saya mulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, dan tetap bertahan dan menikmati setiap prosesnya.
11. Jodoh penulis kelak adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini meskipun saat ini tidak mengetahui keberadaannya, kerana penulis meyakini segala sesuatu yang telah ditakdirkan bersama akan menuju kita untuk bertemu bagaimanapun caranya.

Penulis menyadari penulisan ini tentunya belum merupakan hasil yang sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan laporan ini. Serta mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penulisan hasil akhir laporan ini ada pihak-pihak yang tidak berkenan. Semoga laporan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, 25 Agustus 2023

Penulis,



Dian Erliana Putri

31402100241

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad*

( Abu Hamid Al Ghazali)

*Semakin banyak ilmu yang kamu dapatkan akan menjadikan pribadi diri seperti padi yang semakin merunduk bukan menjadi wadah yang berisi kekosongan, dalam mengisi kekosongan dapat mempergunakan pendidikan untuk memenuhi kekosongan dengan ilmu.*

(Dian Erliana Putri)

### **Skripsi ini saya persembahkan untuk :**

Kedua orang tua saya yang selalu mendukung, memberikan semangat, doa, dukungan, cinta dan kasih sehingga dapat menjadikan langkah maju penulis, semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan allah dan diberikan kesehatan, berumur panjang. Amin.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas, likuiditas, leverage* dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020 selama 3 tahun periode penelitian yaitu 2020-2022 secara berturut-turut sehingga data yang dianalisis sebanyak 187 data. Metode yang dipergunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, teknik analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM statistic SPSS statistic 27 untuk menganalisis data dan menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* terbukti memberikan pengaruh *positif, likuiditas, leverage* terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

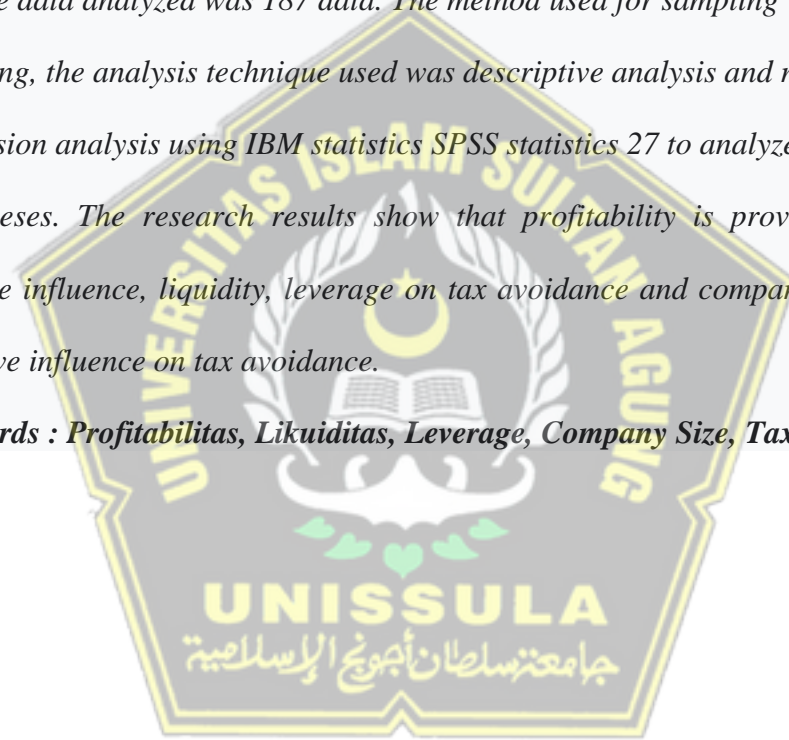
***Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak***



## ABSTRACT

*This research aims to determine and analyze the influence of profitability, liquidity, leverage and company size on tax avoidance. This type of research is quantitative using secondary data. The population used in this research were manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2020 during the 3 year research period, namely 2020-2022, respectively, so that the data analyzed was 187 data. The method used for sampling was purposive sampling, the analysis technique used was descriptive analysis and multiple linear regression analysis using IBM statistics SPSS statistics 27 to analyze data and test hypotheses. The research results show that profitability is proven to have a positive influence, liquidity, leverage on tax avoidance and company size have a negative influence on tax avoidance.*

**Keywords :** *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Company Size, Tax Avoidance.*

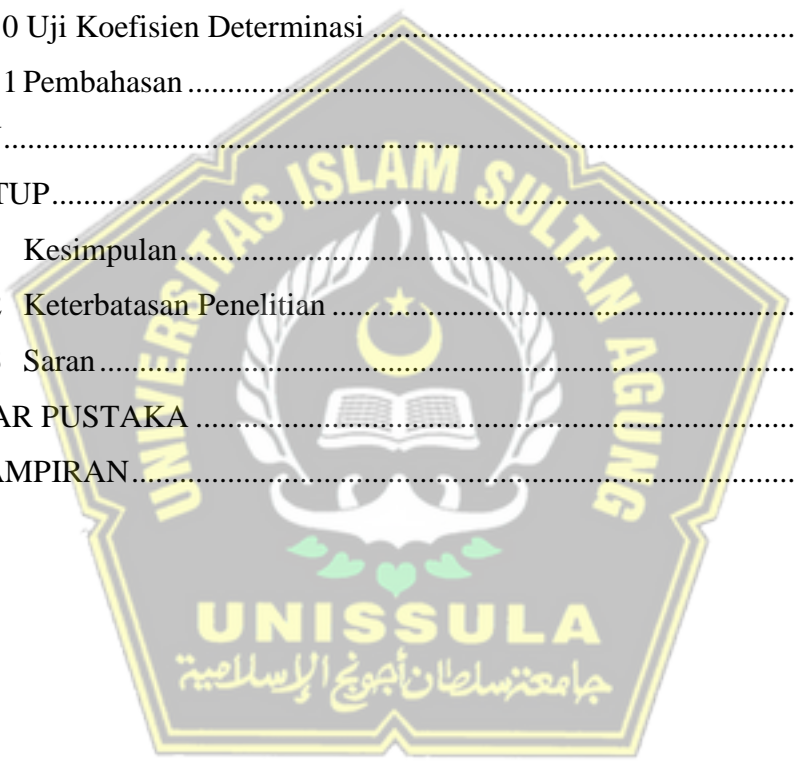


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ivi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori keagenan.....	9
2.1.2. Penghindaran Pajak.....	11
2.1.3. Profitabilitas.....	13
2.1.4. Likuiditas.....	16
2.1.5. Leverage.....	18
2.1.6. Ukuran Perusahaan.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Hipotesis Penelitian.....	24
3.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	24
3.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak.....	25

3.5.3.	Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak .....	26
3.5.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.....	27
2.4.	Kerangka Penelitian .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>29</b>
3.1.	Ruang Lingkup Penelitian .....	29
3.2.	Metode Penentuan Sampel .....	29
3.2.1.	Populasi .....	29
3.3.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.4.1.	Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).....	30
3.4.2.	Profitabilitas .....	31
3.4.3.	Likuiditas .....	31
3.4.4.	Leverage.....	32
3.4.5.	Ukuran Perusahaan.....	32
3.5.	Metode Analisis Data .....	33
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3.	Regresi Linear Berganda.....	36
3.5.4.	Uji Kesesuaian (Good of Fit Test) .....	37
3.5.5.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	38
<b>BAB IV .....</b>		<b>40</b>
<b>DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>40</b>
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian .....	40
4.2	Analisis Pembahasan.....	41
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel .....	41
1.	Nilai sweeknes.....	43
2.	Grafik Histogram.....	44
3.	Kurva Normal Probability Plot.....	47
4.	Uji Normalitas Nilai Sweknes (setelah transformasi) .....	48
5.	Grafik Histogram (setelah transformasi) .....	49
6.	Kurva Normal Probability Plot.....	51

4.3 Uji Asumsi Klasik .....	52
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Heterokedastisitas.....	53
4. Uji Autokorelasi .....	55
4.7 Regresi Linear Berganda .....	56
4.8 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	58
4.9 Uji Kesesuaian (Good of Fit Test) .....	60
1. Uji F.....	60
4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	61
4.11 Pembahasan .....	62
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3 Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian.....	28
Gambar 4. 1 Normal Probability Plot .....	47
Gambar 4. 2 Kurva Normal P-Plot (setelah transformasi).....	51



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.2. 1 Uji Normalitas CETR .....	44
Grafik 4.2. 2 Uji Normalitas ROA .....	44
Grafik 4.2. 3 Uji Normalitas CR .....	45
Grafik 4.2. 4 Uji Normalitas DER .....	46
Grafik 4.2. 5 Uji Normalitas Size.....	46
Grafik 4. 1 Histogram ROA (setelah transformasi) .....	49
Grafik 4. 2 Histogram CR (setelah ditransformasi).....	49
Grafik 4. 3 Histogram SIZE (setelah transformasi) .....	50
Grafik 4. 4 Histogram CETR (setelah transformasi) .....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan .....	40
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Nilai skewness.....	44
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Nilai Swekness (setelah di transformasi) .....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4. 7 Uji Heterokedastisitas .....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4. 10 Regrasi Liniear Berganda.....	56
Tabel 4. 11 Tabel Uji F .....	61
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi.....	61





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Sebagian besar anggaran negara digunakan untuk belanja pembangunan dan pembangunan infrastruktur, dua bidang yang sangat bergantung pada pendapatan pajak. Pajak di Indonesia sendiri menjadi sektor pendapatan tertinggi dalam menyumbang pendapatan negara, hasil pembayaran pajak yang diterima dari masyarakat akan masuk ke kas Negara dan dipergunakan untuk pembiayaan belanja pemerintah pusat maupun daerah, dana yang diterima dari pajak tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan pribadi maupun golongan.

Pemungutan pajak merupakan suatu proses yang bersifat wajib dan diatur oleh hukum yang tercantum dalam UU No. 28 pasal 1 tahun 2007, pembayaran pajak diwajibkan oleh UU dan dikirimkan oleh badan swasta ke badan publik, tujuan pungutan ini adalah untuk menutupi pengeluaran pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pembayaran pajak yang dilakukan secara rutin oleh wajib pajak diharapkan mampu membantu pembangunan dan perekonomian negara, sehingga dapat mensejahterakan rakyat.

Namun didalam penerapan pemungutan pajak ada kepentingan berbeda antara wajib pajak dan pemerintah . Menurut wajib pajak, pembayaran yang dilakukan menjadi suatu beban dan mengurangi pendapatan laba bersih yang didapatkan setiap bulan yang didapat sehingga wajib pajak ingin untuk melakukan

pembayaran seminimum mungkin sehingga dapat memaksimalkan laba yang didapatkan.

Namun pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang meningkat setiap bulannya karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga daerah maupun pusat sehingga membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Banyak kebutuhan di rumah yang tidak terpenuhi jika jumlah uang yang dikumpulkan dari pajak tidak mencukupi. Karena tujuan yang berbeda ini, masyarakat dan pemerintah bertindak berbeda, yang menyebabkan banyak orang melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah strategi khas yang digunakan oleh wajib pajak. Selama tidak melanggar undang-undang, penghindaran pajak sah-sah saja. Menurut (Tanjaya & Nazir, 2021), terdapat kesenjangan dalam undang-undang dan peraturan terkait yang sering digunakan perusahaan untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak, yang merupakan suatu bentuk rekayasa transaksi yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan suatu negara.

Menurut (Tanjaya & Nazir, 2021) ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset, ukuran log, dan metrik lainnya, dan kemudian memasukkannya ke dalam salah satu dari dua kategori besar atau kecil. Total aset adalah ukuran perusahaan; Meski demikian, penghindaran pajak menimbulkan teka-teki karena hal tersebut sah namun negara tidak menginginkannya.

Salah satu faktor penghindaran pajak adalah *Profitabilitas*, profitabilitas sendiri merupakan kemampuan serta kemungkinan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan didalam perusahaan. Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dan menginvestasikan kembali pendapatan tersebut ke dalam bisnis dikenal sebagai profitabilitas. Hal ini terjadi bila tingkat penjualan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2018) efisiensi suatu bisnis dalam menggunakan asetnya atau kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu dapat ditunjukkan dengan melihat rasio keuntungan, yang sering disebut rasio profitabilitas. Ada beberapa metode untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan yang berpusat pada perbandingan aset atau modal dengan keuntungannya. Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Hidayat, 2018), Profitabilitas berpengaruh negatif pada Penghindaran Pajak.

Namun menurut (Anggraeni & Oktaviani, 2021) penghindaran pajak berdampak positif pada profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin memposisikan diri untuk membayar pajak lebih sedikit dengan menyusun strategi perpajakannya secara hati-hati. Perencanaan pajak yang baik membantu perusahaan mendapatkan pajak terbaik, yang berarti kecil kemungkinannya untuk menghindari pembayaran pajak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, antara lain profitabilitas dan likuiditas. Menurut KBBI likuiditas adalah perihal yang menggambarkan posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk melunasi kewajiban hutang tepat pada waktu jatuh tempo. Menurut (Khairunnisa

& Muslim, 2020), likuiditas suatu organisasi menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat atau siap untuk ditagih setiap saat. Jika ingin mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat membayar tagihannya ketika jatuh tempo, berapa banyak stok yang dimiliki dibandingkan dengan total modalnya, dan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk menutupi tagihan tersebut, maka Anda tidak perlu mencari lagi. daripada likuiditas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gultom, 2021) menyimpulkan dari data yang dikumpulkan dari studi empiris pada perusahaan properti dan real estate bahwa likuiditas tidak memiliki peran besar dalam penghindaran pajak. Namun berdasarkan penelitian (Abdullah, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak berkorelasi langsung dengan likuiditasnya, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang lebih besar menunjukkan kemampuan membayar utang yang lebih besar.

Faktor-faktor yang terkait dengan leverage juga berdampak pada cara perusahaan menghindari pembayaran pajak. Menurut (Rozi & Almurni, 2020), leverage mengacu pada jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh asetnya. Besarnya leverage ditandai dengan rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan yang lebih tinggi dari 1.

Menurut (Abdullah, 2020) berdasarkan studi kasus industri makanan dan minuman, leverage membantu dalam penghindaran pajak. Ia menegaskan bahwa pembayaran pajak meningkat sebanding dengan sejauh mana perusahaan manufaktur memperluas leverage mereka. Hal ini menyebabkan bisnis

mengeluarkan tagihan pajak yang besar, yang pada gilirannya menyebabkan bisnis tersebut mempunyai hutang yang besar. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan akan berusaha menghindari pajak.

Sedangkan menurut penelitian (Mocanu, Răileanu, & Constantin, 2021) Leverage mengurangi efektivitas Penghindaran Pajak. Menurutny dari sampel yang diambil menunjukkan hasil bahwa disiplin pengungkapan menghindari perusahaan memudar dengan setiap tahun yang berlalu, Sebaliknya perusahaan yang patuh menyampaikan laporan keuangannya secara teratur dalam periode lima tahun.

Selain beberapa faktor yang dijelaskan diatas ukuran perusahaan juga menjadi faktor penghindaran pajak. Menurut (Tessa, 2021) ukuran perusahaan mengacu pada kumpulan berbagai metrik yang digunakan untuk menggambarkan ruang lingkup bisnis, termasuk namun tidak terbatas pada nilai pasar, saham, penjualan, pendapatan, modal, dan total aset.

Penelitian mengenai topik ukuran perusahaan juga telah banyak dilakukan, termasuk temuan ( Marfu'ah, Titisari, & Siddi, 2021) semakin besar perusahaan maka semakin sedikit penghindaran pajak. Studi kasus pada perusahaan “*food and beverage*” yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh leverage dan komisaris independen.

Sedangkan menurut (Moeljono, 2020) ukuran perusahaan tidak banyak berpengaruh terhadap strategi penghindaran pajak. Hal ini karena usaha besar dapat menghemat biaya dengan memanfaatkan depresiasi dan amortisasi. Bisnis

menggunakan uang yang dibelanjakan untuk depresiasi dan amortisasi untuk menurunkan pendapatan kena pajaknya.

Peneliti ini menggunakan penelitian (Abdullah, 2020) dengan jurnal perbedaan observasi dan objek terpilih sebagai referensi utama, makalah ini mengkaji dampak likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016 - 2019. Di dalamnya juga mencakup faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan. Evolusi variabel penelitian terdahulu, perubahan pemilihan sampel, variasi observasi dan objek yang dipilih untuk diteliti, serta tahun penelitian terkini menjadi poin utama yang membedakan penelitian ini dengan penelitian pendahulunya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022"**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Apakah *Profitabilitas* perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh *Likuiditas* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh pada penghindaran pajak di dalam perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap penghindaran pajak di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji tingkat *Profitabilitas* mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia
2. Menguji pengaruh *Likuiditas* terhadap penghindaran pajak didalam perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Memahami, dan menguji bagaimana *Leverage* berpengaruh pada penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
4. Mengetahui serta menguji peranan ukuran perusahaan dalam penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi perusahaan

Untuk memastikan bahwa strategi penghindaran pajak tidak melanggar peraturan atau ketentuan apa pun, diyakini bahwa perusahaan akan menggunakan studi ini sebagai dasar pengambilan keputusan dan manajemen akan berhati-hati saat menerapkan strategi tersebut.

2. Bagi pemerintah

Dalam jangka panjang, kami berharap penelitian ini dapat membantu para pembuat undang-undang dalam menyusun dan memberlakukan undang-undang perpajakan yang mempersulit masyarakat untuk tidak membayar pajak secara adil.

### 3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diyakini akan menjelaskan bagaimana wajib pajak, termasuk individu dan perusahaan, dapat secara hukum menghindari membayar bagian pajak mereka secara adil.

### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literatur penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak serta menjadi pendukung dari penelitian sebelumnya, serta menjadi penelitian yang dapat berguna sebagai informasi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku wajib pajak dalam kaitannya dengan penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah kontrak dimana satu pihak atau lebih melibatkan agen untuk melakukan berbagai layanan atas nama mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal dan agen adalah dua jenis pemain ekonomi yang dibahas dalam teori keagenan. Dalam hubungan keagenan, satu pihak atau lebih (prinsipal) bekerja sama untuk mengarahkan pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas atau membuat keputusan atas nama mereka. Pengaturan ini bekerja paling baik bila kedua belah pihak mempunyai tujuan yang sama.

Karena penjelasan teori keagenan tentang interaksi antara pemangku kepentingan, atau individu yang berkepentingan dengan organisasi, penghindaran pajak terkait erat dengan teori keagenan. Profitabilitas menjadi salah satu alasan yang menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Menghasilkan uang adalah bagian dari teori keagenan. Kreditor, pemasok, dan investor semuanya akan bisa menilai potensi keuntungan perusahaan jika bagus. Perusahaan kemungkinan besar akan menghindari pembayaran pajak jika keuntungannya besar.

Likuiditas adalah aspek lain dari penghindaran pajak. Menurut teori keagenan, kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya berkorelasi langsung dengan nilai likuiditasnya. Sebab, utang yang tercatat dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak nilai perusahaan dan beban bunga dapat digunakan untuk

menurunkan penghasilan kena pajak. Teori keagenan juga menunjukkan hubungan dengan leverage, teori ini menjelaskan jika nilai leverage tinggi maka nilai kemakmuran kreditur akan meningkat sehingga berdampak pada pemegang saham perusahaan, perusahaan dengan nilai hutang tinggi maka akan memiliki biaya agensi yang tinggi juga. Korelasi antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak dijelaskan oleh teori keagenan. Menurut teori keagenan, perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan modal intelektualnya. Teori keagenan menyatakan bahwa seiring bertambahnya jumlah modal asing, biaya keagenan juga meningkat (Jensen dan Meckling, 1976).

Ketika dua pihak menjalin kemitraan keagenan, tidak jarang keduanya memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan ketegangan antara prinsipal dan agen. Agen yang bekerja untuk perusahaan menginginkan gaji yang besar sehubungan dengan jumlah usaha yang mereka lakukan, sementara pemegang saham dan pemilik bisnis menginginkan keuntungan besar atas investasi mereka.

Setiap teori keagenan utama bertujuan untuk memaksimalkan keuntungannya, menurut teori keagenan. Karyawan yang melakukan tindakan ini memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja perusahaan dan termotivasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen, yang akan memperoleh keuntungan besar dari kesuksesan perusahaan. Karena persaingan prioritas ini, karyawan mungkin berusaha menghindari pembayaran pajak yang adil.

### 2.1.2. Penghindaran Pajak

Pasal pertama UU No. 28 Tahun 2007 Republik Indonesia setiap orang pribadi dan badan wajib membayar pajak kepada negara. Pajak ini ditegakkan melalui jalur hukum dan tidak memberikan manfaat langsung kepada wajib pajak; melainkan mendanai layanan publik yang bertujuan memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.

Tindakan meminimalkan kewajiban pajak perusahaan biasanya berarti mengurangi pendapatan atau meningkatkan pengeluaran. Menunda pembayaran pajak, memanfaatkan kredit pajak yang diperbolehkan, menghindari pemeriksaan pajak dengan tidak membayar terlalu banyak, dan tidak melanggar peraturan apa pun adalah cara umum yang dilakukan wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak yang adil.

Menurut (Akbar, Irawati, Wulandari, & Barli, 2020) wajib Pajak melakukan perencanaan pajak ketika mereka mengatur urusan keuangannya sedemikian rupa sehingga meminimalkan kewajibannya, termasuk pajak penghasilan dan jenis pajak lainnya, sepanjang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya memanfaatkan celah atau peluang yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan dari peraturan yang berlaku atau menggunkan keadaan atau transaksi atau bahkan kejadian yang biasa dicurigai oleh peraturan perpajakan. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak yang telah resmi dikenai pajak oleh negara.

UU Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 pasal 6 menguraikan beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Hal ini termasuk membeli bahan baku dari perusahaan terkait di negara-negara dengan tarif pajak rendah, memanfaatkan kompensasi kerugian fiskal untuk menurunkan pajak pada periode berikutnya, mengambil pinjaman atau menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk dan membayarnya kembali dengan bunga yang sangat tinggi, atau relokasi usaha atau domisili dari lokasi pajak tinggi ke lokasi pajak rendah.

Perusahaan dapat mengurangi kewajibannya dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengatur usaha patungan dan membagi keuntungan di antara para anggota. Cara lainnya adalah dengan membeli bahan mentah di negara-negara dengan tarif pajak lebih rendah dan membayar pajak lebih sedikit.

Aktivitas penghindaran pajak di dalam perusahaan biasanya dapat diketahui dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

a. *Effective tax rate (ETR)*

ETR adalah ukuran hasil yang diperoleh dari laporan laba atau rugi perusahaan. Ini dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan untuk menemukan cara menurunkan pajak yang terkait dengan laba setelah pajak yang tinggi. Dapat mengetahui ETR dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak.

b. *Cash effective tax rate (CETR)*

Untuk menentukan bagaimana bisnis menggunakan perbedaan tetap dan sementara dalam perencanaan pajak, kita dapat menggunakan CETR, yang membagi belanja modal atas biaya pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

c. *Book tax difference* (BTD)

BTD menurut (Sartika, 2015), mewakili perbedaan antara laba yang diperoleh melalui akuntansi dan laba yang dihitung sesuai dengan kriteria perpajakan. Terdapat disparitas yang signifikan antara laba kena pajak dan laba akuntansi karena adanya perbedaan dalam perilaku penghindaran pajak. BTD biasanya muncul dikarenakan terdapat aktivitas perencanaan penghindaran pajak di dalam suatu perusahaan.

Cara-cara penghindaran pajak di atas diyakini akan membantu kita mengetahui perilaku wajib pajak yang mengakibatkan kurang bayar pajak sehingga merugikan negara.

### **2.1.3. Profitabilitas**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan dari operasi sehari-hari dalam persentase (Barli, 2018). Salah satu cara untuk mengevaluasi suatu bisnis adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya, yaitu persentase penjualan dimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan total pendapatan.

ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan. Dihitung dengan membandingkan total aset perusahaan dengan keuntungannya. Besar kecilnya nilai ROA mempengaruhi

nilai CETR yang merupakan ukuran profitabilitas. Jika wajib pajak terlibat dalam upaya penghindaran pajak, CETR menyediakan cara untuk mengukur tindakan tersebut.

Akibat wajib pajak yang menghindari pembayaran pajak, nilai CETR turun seiring dengan naiknya nilai ROA. Profitabilitas suatu korporasi berbanding lurus dengan nilai ROA yang dihasilkannya. Perusahaan yang konsisten menghasilkan banyak uang adalah perusahaan yang mengutamakan perencanaan pajak. Namun demikian, dengan strategi perpajakan yang cermat, perusahaan dapat memastikan bahwa perusahaan membayar pajak serendah mungkin.

Menurut (Barli, 2018) ROA dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara antara lain :

*a. Gross profit margin*

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai margin laba kotor membandingkan laba kotor dengan pendapatan dari penjualan. Berikut rumus menghitung margin laba kotor suatu perusahaan: semakin tinggi margin maka kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik:

$$\text{Gross profit margin} = \text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}$$

*b. Net profit margin*

Untuk membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan penjualan setelah pajak, kita dapat menggunakan rasio margin laba bersih. Indikasi seberapa baik kinerja suatu bisnis adalah margin laba bersih yang tinggi. Rumus margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on asset (ROA)*

Peningkatan % ROA perusahaan mengelola asetnya secara efektif, yang khususnya berguna ketika pendapatan perusahaan kuat. Berikut rumus menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return on equity (ROE)*

ROE adalah persentase yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan mampu mengembalikan modal kepada pemegang sahamnya. Modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, dapat digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas. Ketika ROE tinggi dan memberikan hasil positif, berarti perusahaan telah mengelola uangnya secara efektif. Berikut cara ROE dinyatakan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. *Return on investment (ROI)*

ROI adalah persentase yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya dari laba bersih suatu aset. Perusahaan menggunakan ROI sebagai metrik untuk menilai seberapa menguntungkan aset mereka dibandingkan dengan jumlah total aset. ROI yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

ROI dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

f. *Earning per share (EPS)*

EPS adalah statistik profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. EPS bagi perusahaan dapat dipergunakan menjadi indikator penilaian keberhasilan perusahaan, EPS dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Yang Beredar}}$$

#### 2.1.4. Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban menjadi penilaian terhadap operasional perusahaan. Likuiditas didalam perusahaan dapat dinilai maksimal jika melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menurut (Fajaryani, 2018) misalkan likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang ada.

Likuiditas didalam sebuah perusahaan juga dipergunakan sebagai alat untuk melihat kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dilihat dari aktiva dan hutang lancar di dalam neraca, serta likuiditas dapat dipergunakan sebagai acuan untuk perencanaan periode kedepan yang berhubungan dengan kas dan hutang.

Menurut (Fajaryani, 2018) likuiditas didalam perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa jenis yaitu :

a. *Current Ratio*

Menurut Rambe (Faujiah & Nursito, 2022) yang paling umum digunakan untuk menilai kelancaran dalam jangka pendek adalah rasio lancar. Rasio ini



menggambarkan sejauh mana aset yang memiliki profil likuiditas serupa dengan tagihan dapat memenuhi permintaan kreditor jangka pendek. Sederhananya, rasio lancar menunjukkan mampu atau tidaknya suatu bisnis memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

*b. Quick ratio*

Jika ingin mengetahui seberapa baik suatu bisnis dapat menangani kewajiban jangka pendeknya, salah satu metrik yang perlu diperhatikan adalah *Quick ratio*. Untuk mendapatkan rasio cepat, kurangi kewajiban lancar dari total aset lancar, *Quick ratio* memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang lancar}}$$

*c. Cash ratio*

Ukuran kemampuan seseorang untuk membayar utangnya dengan menggunakan uang tunai yang dimilikinya disebut *cash ratio*, *cash ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

*d. Net working capital to total asset*

*Net working capital to total asset* merupakan ukuran bersih dalam aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang didapatkan dari hasil modal kerja perusahaan. *Net working capital to total asset* dapat di hitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Net working capital to total asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

### 2.1.5. Leverage

*Leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Jumlah utang yang dimiliki suatu perusahaan ketika menggunakan pinjaman utang untuk membiayai dirinya sendiri ditunjukkan oleh *leverage*-nya. Suatu bisnis dapat menurunkan penghasilan kena pajaknya dengan mengurangi pembayaran bunga dari laba sebelum pajaknya (Abidin & Adelina, 2022). Leverage dapat dihitung menggunakan beberapa rumus berikut ini:

a. *Debt to total asset ratio* (DAR)

DAR adalah metrik untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis yang dibiayai hutang. Korporasi wajib membayar bunga atas pinjaman sebagai konsekuensi utang yang berasal dari pihak luar. Sebagian dari beban bunga mungkin digunakan untuk menurunkan kewajiban pajak bisnis. Untuk mendapatkan DAR, ambil total aset perusahaan yang diketahui dan bandingkan dengan utang saat ini dan utang jangka panjang. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan DAR:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to equity ratio* (DER)

Saat membandingkan jumlah seluruh utang dan ekuitas, rasio DER digunakan. Ketika DER perusahaan naik, jumlah modal yang tersedia untuk menutupi pembayaran utang akan berkurang. Indikator yang lebih kuat mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah DER yang lebih kecil, DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. *Times interest earned ratio*

Salah satu cara untuk mengukur potensi bisnis untuk menutupi biaya bunga di masa depan yang terkait dengan utang adalah dengan melihat rasio kali bunga yang diperoleh. Berikut adalah rumus untuk mendapatkan rasio kali bunga yang diperoleh:

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

d. *Debt to equity ratio (DER)*

DER adalah metrik yang berguna untuk tujuan ini. Perusahaan dengan nilai DER yang rendah mempunyai keamanan finansial yang lebih baik karena modal yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan hutang yang harus dibayar. Rasio DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. *Times Interest Earned Ratio*

Untuk memperkirakan seberapa baik suatu bisnis mampu membayar tagihan bunganya, analis melihat rasio perolehan bunga. Dapat mengetahui rasio kali bunga yang diperoleh dengan menggunakan rumus ini:

$$\text{Times Interest Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

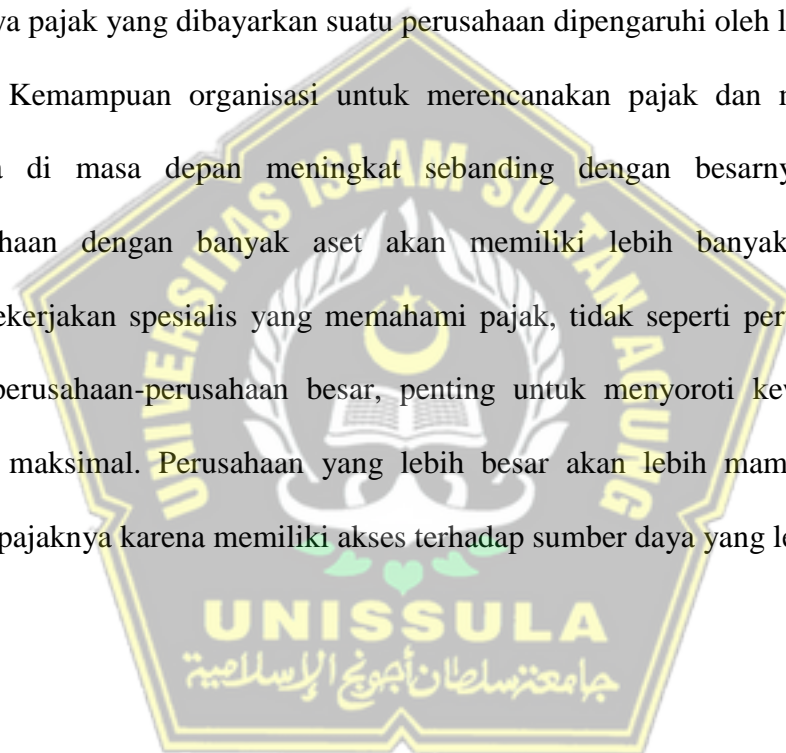
### 2.1.6. Ukuran Perusahaan

Faktor-faktor seperti ekuitas, nilai penjualan, nilai total aset, jumlah personel, dan lain-lain digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Diperkirakan terdapat konsistensi periode ke periode ketika mengukur dengan total aset. Menurut (Tanjaya & Nazir, 2021), Dalam bisnis, ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah ekuitas, penjualan, dan nilai asetnya.

Total aset suatu perusahaan mempunyai korelasi langsung dengan ukurannya; sejumlah kecil aset mungkin berdampak kecil atau besar terhadap produktivitas, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan perusahaan. Besar kecilnya pajak yang dibayarkan suatu perusahaan dipengaruhi oleh laba pajaknya.

Kemampuan organisasi untuk merencanakan pajak dan mengantisipasi bahaya di masa depan meningkat sebanding dengan besarnya organisasi. Perusahaan dengan banyak aset akan memiliki lebih banyak uang untuk mempekerjakan spesialis yang memahami pajak, tidak seperti perusahaan kecil. Bagi perusahaan-perusahaan besar, penting untuk menyoroti kewajiban pajak secara maksimal. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu mengelola beban pajaknya karena memiliki akses terhadap sumber daya yang lebih terampil.



## 2.2. Penelitian Terdahulu

Yang termasuk dalam daftar referensi penelitian ini adalah makalah-makalah yang tercantum pada Tabel 2.1:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan	Menghindari pajak merugikan dengan meningkatkan keuntungan dan penjualan. Terkait penghindaran pajak, leverage tidak efektif.
2	Tesa Anggraeni, Rachmawati Meita Oktaviani (2021)	“Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan	Penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh kapitalisasi yang tipis. Penghindaran pajak berdampak positif pada profitabilitas. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah negatif.
3	Jamothon Gultom (2021)	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas	Dalam hal penghindaran pajak, profitabilitasnya buruk. Terkait penghindaran pajak, leverage tidak efektif. Soal Penghindaran Pajak, Likuiditas

				tidak relevan. Penghindaran Pajak. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak adalah negatif.
4	Ikhsan Abdullah (2020)	“Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Likuiditas dan Leverage	Penghindaran pajak berdampak positif pada likuiditas. Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh leverage.
5	Mihaela Mocanu, Sergiu-Bogdan Constantin & Vasile Răileanu (2021)	“Determinants of tax avoidance – evidence on profit tax-paying companies in Romania”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage	Penghindaran pajak berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak adalah negatif. Penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh leverage.
6	Dinda Asmi Marfu'ah, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi (2021)	“Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen	Penghindaran pajak berdampak positif pada profitabilitas. Penghindaran pajak berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan. Terkait penghindaran pajak, leverage tidak efektif. Penghindaran

				pajak tidak terpengaruh oleh komisaris independen.
7	Moeljono (2020)	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : ROA, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusi, dan Resiko Perusahaan	Tidak berpengaruh
8	Hilmii Rosyidatul Ummaht, Rizki Indrawan (2022)	“Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020)”	Dependen : Penghindaran Pajak  Independen : Karakter Eksekutif dan Leverage	Dampak Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Tidak Ada Terkait penghindaran pajak, leverage tidak efektif.
9	Fauzan, Dyah Ayu Wardan, Nashirotun Nissa Nurharjanti (2019)	“The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance”	Dependen : Penghindaran Pajak Independen : Komite Audit, Leverage, ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan	Leverage membantu menghindari pajak. Penghindaran Pajak dipengaruhi secara negatif oleh Komite Audit, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan.
10	Christy tanjaya, Nazmel	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage,	Dependen : Penghindaran Pajak	Menghindari pajak menjadi lebih mudah ketika

	Nazir (2021)	Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak”	Independen : Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan	keuntungan tinggi. Dalam hal penghindaran pajak, leverage perusahaan tidak efektif. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan atau pertumbuhan penjualan.
--	--------------	---	---	---

Sumber : data sekunder diolah penulis, 2023

### 2.3. Hipotesis Penelitian

#### 3.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Salah satu ukuran keberhasilan operasional bisnis adalah pendapatan masa depan yang dihasilkan perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan adalah dengan melihat ROA. ROA adalah metrik yang berguna untuk mengukur profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total asetnya.

Karena semakin besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan, maka perilaku penghindaran pajak semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai profitabilitas. Untuk menurunkan pendapatan, dunia usaha menganggap pembayaran pajak sebagai beban. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keuntungannya, perusahaan sering kali berusaha menghindari pembayaran pajak.

Meningkatnya laba perusahaan secara keseluruhan menyebabkan nilai ROA semakin tinggi, yang pada akhirnya menunjukkan bahwa perusahaan menjadi semakin menguntungkan. Perusahaan yang sangat menguntungkan dapat



memposisikan dirinya untuk meminimalkan eksposur pajaknya melalui perencanaan pajak yang strategis (Kurniasih & Sari, 2013). Stabilitas keadaan suatu perusahaan seringkali berkorelasi dengan nilai profitabilitas dan kualitas manajemennya, salah satu cara yang dapat agar tingkat profitabilitas tetap berada di angka yang baik adalah melakukan perencanaan pajak secara rinci.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Oktaviani, Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak, 2021) dimana ditegaskan bahwa penghindaran pajak berkorelasi positif dengan profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut adalah hipotesis penelitian ini:

**H1 : profitabilitas berpengaruh positif pada penghindaran pajak**

### **3.5.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak**

Membayar utang jangka pendek perusahaan adalah salah satu tugas utama likuiditas. Bisnis seperti biasa akan terhenti jika semua uang digunakan untuk melunasi utang. Dalam suatu organisasi, penghindaran pajak cenderung lebih sering terjadi ketika jumlah likuiditas yang dikuasai perusahaan cukup besar.

Perusahaan lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak ketika nilai likuiditasnya meningkat. Hal ini karena beban penyusutan yang ditanggung suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan nilai asetnya. perusahaan akan melakukan aktivitas penghindaran pajak ketika mereka menerapkan biaya penyusutan untuk meminimalkan total keuntungan mereka. Sebab, korporasi bisa

memanipulasi beban penyusutan yang dibebankan kepada mereka. Penelitian mendukung klaim ini (Abdullah, 2020) Lebih banyak orang akan menghindari membayar pajak karena, menurut penelitian, likuiditas mendorong penghindaran pajak.

Hipotesis kerja penelitian ini didasarkan pada uraian berikut:

**H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

### **3.5.3. Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak**

Rasio yang menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan suatu perusahaan untuk mendanai operasinya disebut struktur utang. Pembiayaan utang, baik dilakukan secara internal atau eksternal, menyebabkan pembayaran bunga bertambah bagi bisnis.

Semakin besar nilai leverage maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Karena uang yang tersedia digunakan untuk membiayai hutang dan bunga yang timbul, keuntungan perusahaan menurun. Hal ini pada gilirannya mengurangi pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan. Perusahaan akan lebih sedikit melakukan penghindaran pajak jika nilai leverage-nya besar karena beban pajak yang lebih rendah mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut.

Bisnis dengan rasio leverage yang tinggi tidak mampu mempengaruhi strategi penghindaran pajak. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung memiliki tarif pajak yang lebih rendah, yang berarti kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Begitu pula dengan korporasi yang mendapat dukungan pihak berelasi, tidak bisa menggunakan

belanja bunga untuk memangkas keuntungan. Karena perilaku penghindaran pajak tidak berubah, maka leverage tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Hal tersebut didukung oleh (Tanjaya & Nazir, 2021) penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh jumlah leverage yang berkembang, yang menyiratkan bahwa nilai leverage yang lebih besar menghasilkan lebih sedikit penghindaran pajak. Uraian tersebut menjadi dasar hipotesis penelitian, yaitu:

### **H3 : Leverage Berpengaruh positif Terhadap Penghindaran Pajak**

#### **3.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Nilai ekuitas, nilai penjualan, nilai total aset, jumlah karyawan, dan metrik lainnya dapat mengungkapkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Tingkat keberhasilan jangka panjang yang tinggi menunjukkan suatu perusahaan memiliki aset keseluruhan yang besar. Bisnis besar lebih cenderung menghasilkan keuntungan secara konsisten dibandingkan toko biasa.

Perusahaan besar sering kali melakukan strategi penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka, karena mereka memiliki akses terhadap personel yang sangat terlatih di bidang perpajakan.

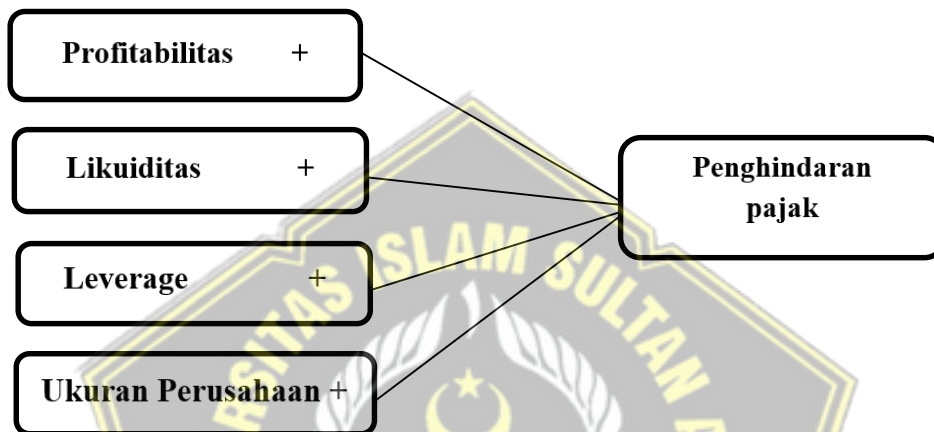
Karena perusahaan besar sering kali memiliki banyak aset, mereka mampu berpartisipasi dalam strategi penghindaran pajak yang membantu mereka membayar pajak sesedikit mungkin. Hal ini terutama berlaku untuk organisasi yang berukuran agak besar. Penelitian ( Marfu'ah, Titisari, & Siddi, 2021), perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Aturan umum yang berlaku adalah penghindaran pajak lebih umum terjadi pada perusahaan besar.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut adalah hipotesis penelitian ini:

**H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak**

#### 2.4. Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang telah dilaksanakan, yang didasarkan pada latar belakang teori, landasan sebelumnya, dan hipotesis:



Gambar 2. 1 Kerangka Model Penelitian

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, dan faktor independennya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Untuk penelitian ini, kami mengambil sampel dari sejumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2022. Penelitian yang menggunakan perusahaan manufaktur bermanfaat karena objek penelitian di perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari berbagai industri dan ukuran sampelnya cukup besar. Untuk memungkinkan perbandingan antara tes yang berbeda.

#### **3.2. Metode Penentuan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Objek penelitian dapat diambil dari populasi, yaitu seluruh komponen fundamental yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan khusus pada topik yang diteliti. Karena BEI mengumpulkan data perusahaan dari berbagai industri dan subsektor, serta karena datanya komprehensif dan terorganisir dengan baik, maka penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2022 sebagai populasinya.

*Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Perusahaan yang memenuhi kriteria berikut akan dimasukkan dalam sampel purposif untuk penelitian ini:

- a. Perusahaan industri yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-an dan 2022-an menjadi fokus penelitian ini.
- b. Laporan dari perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa mereka tidak mengalami kerugian apapun selama periode penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang menyatakan keuangannya dalam mata uang rupiah.

### **3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI digunakan untuk analisis kuantitatif dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, seperti orang lain atau dokumen yang menjadi referensi peneliti.

Penelitian ini mengandalkan informasi yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs BEI, serta informasi yang diambil dari jurnal penelitian sebelumnya.

### **3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Kombinasi variabel dependen dan independen digunakan dalam penelitian ini. Penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

#### **3.4.1. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diartikan sebagai “praktik dimana wajib pajak mengurangi pengurangan pajaknya dengan tetap berada dalam ketentuan wajar peraturan perundang-undangan terkait” (Wiratmoko, 2018). Hal ini dicapai, khususnya, melalui penggunaan strategi perencanaan pajak yang

memanfaatkan celah yang ada. Yang dihasilkan dari jika tingkat presentase CETR diketahui tinggi maka penghindaran pajak yang dihasilkan semakin rendah.

Menurut (Wiratmoko, 2018) CETR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

### 3.4.2. Profitabilitas

Salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitasnya, yang didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menciptakan pendapatan di masa depan (Akbar, Irawati, Wulandari, & Barli, 2020). Penelitian ini menggunakan ROA sebagai metrik profitabilitasnya. Salah satu ukuran kesehatan finansial adalah ROA, yang memperhitungkan total aset dan laba bersih setelah pajak.

Menurut (Akbar, Irawati, Wulandari, & Barli, 2020) berikut rumus menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.4.3. Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek suatu perusahaan adalah utang dan kewajibannya yang mempunyai tanggal jatuh tempo yang relatif pendek (Gultom, 2021). Indikator yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Current Ratio : Likuiditas

Current asset : Aset lancar

Current Liabilities : kewajiban saat ini

#### 3.4.4. Leverage

Salah satu cara untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu bisnis adalah dengan melihat leverage, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya (fauzan et al.,2019). Penggunaan DER memungkinkan dilakukannya pengukuran variabel leverage. Berikut rumus menghitung DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### 3.4.5. Ukuran Perusahaan

Di sini rumus LnTA digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Memanfaatkan logaritma natural menyederhanakan nilai total aset, yang bisa mencapai ratusan miliar atau bahkan triliunan, dengan tetap menjaga proporsionalitas relatifnya. Ekuitas, penjualan, pekerja, total aset, dll., adalah metrik yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Christili Tanjaya, 2021). Ukuran perusahaan diformulasikan:

$$\text{LnTA} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$



Keterangan:

LnTA : Ukuran perusahaan

Ln : Total seluruh asset yang dimiliki perusahaan

### **3.5. Metode Analisis Data**

Pengolahan data penelitian ini diawali dengan perhitungan matematis, dilanjutkan dengan program SPSS untuk perhitungan dan pengolahan variabel. Metodologi statistik deskriptif, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini digambarkan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang memperhitungkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Hasil yang sesuai dan baik dapat diperoleh dengan menggunakan analisis uji asumsi klasik; namun, data yang diteliti harus lulus uji ini sebelum penelitian lebih lanjut dapat dimulai. Pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan uji asumsi klasik.

##### **a. Uji Normalitas**

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah variabel sisa atau variabel perancu mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam sampel mengikuti distribusi normal menurut (Gazali, Karamoy, & Gamaliel, 2020). Uji non-parametrik K-S digunakan untuk menilai normalitas sisa dalam penelitian ini.

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan nilai signifikansi yang diberikan, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dikenali.

Saat mengambil keputusan, uji K-S digunakan:

- 1) Distribusi data dianggap normal jika Asymp. Nilai Sig (2-Tailed) > taraf signifikansi (5% atau 0,05).
- 2) Jika Asymp. Nilai Sig (2-Tailed) < taraf signifikansi (5% atau 0,05), maka dikatakan distribusi data tidak normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Saat menguji model regresi, uji heteroskedastisitas mencari variansi yang tidak merata pada residu pengamatan yang berbeda, menurut (Gazali, Karamoy, & Gamaliel, 2020) temukan apakah variansi sisa pengamatan yang berbeda tidak sama dengan menggunakan uji multikolinearitas. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana variansi sisa dianggap konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya; heteroskedastisitas menggambarkan situasi di mana hal ini tidak terjadi.

Uji Glejser, yang melibatkan pemeriksaan kemungkinan heteroskedastisitas, dapat menghasilkan:

- 1.) Untuk menentukan apakah tingkat kepercayaan 5% ada, kita harus melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut dari residu. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.) jika nilai absolute residual terhadap variabel independen, menghaiska dengan nilai yang signifikan maka derajat kepercayaan maka nilai signifikan 5% atau 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

### c. Uji Multikoloniearitas

Uji multikoloniearitas dipergunakan untuk menguji model regresi jika yang terdapat didalam penelitian memiliki keterkaitan antar variabel independen, Pengujian tidak dapat dilakukan untuk tahapan selanjutnya jika hasil pengujian menyimpulkan bahwa variabel independen tidak saling terkait dikarenakan kofisien regresi variabel dan nilai standar eror yang didapatkan menghasilkan nilai tidak terhingga.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi dengan melakukan uji multikoloniearitas. Salah satu tanda model regresi kuat adalah ketika variabel independen tidak berkorelasi satu sama lain, menurut (Gazali, Karamoy, & Gamaliel, 2020) prosedur berikut digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan multikoloniearitas:

- 1.) menguji nilai Variance Inflation Factor dan toleransinya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tidak melibatkan multikoloniearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.
- 2.) Suatu penelitian dapat dikatakan mengalami gangguan multikoloniearitas jika nilai toleransinya kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10.

#### d. Uji autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya nilai korelasi antara dua periode dapat menggunakan uji autokorelasi (Harry Barli 2018). Diperlukan konstanta dalam model regresi dan tidak adanya faktor lag antar variabel independen, maka uji autokorelasi mengandalkan data level satu. Dapat menggunakan tes Durbin-Watson 48 poin untuk melakukan tes autokorelasi; ini akan memberi nilai DW, yang kemudian dapat dibandingkan dengan dua (2) nilai dari Tabel Durbin Watson: DU dan DL. Bila nilai DW dan  $(4-DW) > DU$ , atau dinyatakan lain, maka dikatakan tidak ada autokorelasi. Artinya  $(4-DW) < DU < DW$ .

#### 3.5.3. Regresi Linier Berganda

Arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipastikan melalui penggunaan regresi linier berganda. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dapat menggunakan temuan analisis regresi linier berganda.

Demonstrasi metodis dari persamaan regresi linier berganda diberikan di bawah ini:

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER - \beta_4LnTA + e$$

Nilai konstanta persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai  $\alpha$  dari persamaan yang diberikan di atas. Nilai koefisien regresi untuk variabel  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$  dapat ditunjukkan masing-masing berkaitan dengan profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Artinya variabel terikat akan

bertambah sebesar nilai koefisien regresi variabel bebas setiap kenaikan satu satuan variabel bebas dengan nilai parameter positif.

### **3.5.4. Uji Kesesuaian (Good of Fit Test)**

#### **a. Uji F (Uji Simultan)**

Untuk menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan bersama-sama dapat mempengaruhi total dependen, dapat dilakukan uji simultan yang disebut juga uji f. Menurut Ghazali (2016), tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel pengikat. Apabila nilai uji  $F < 5\%$  atau  $0,05$  maka variabel independen berpotensi mempengaruhi variabel dependen. Pengujian F dapat menggunakan pengujian statistic anova yang merupakan pengujian dengan menggunakan penarikan kesimpulan berdasarkan data atau statistik yang telah disimpulkan, berikut ini adalah ketentuan dari uji F menurut Ghazali, 2016 :

1. Jika nilai  $F < 0,05$  atau  $5\%$ , maka kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Seluruh faktor independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_1$  terjadi bila nilai signifikan  $F > 0,05$  atau  $5\%$ . Tidak ada satupun faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen.

#### **b. Uji Koefisien Determinasi**

Salah satu cara menilai kemampuan model dalam memperhitungkan variasi variabel independen adalah melalui uji  $R^2$  (Ghazali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang  $0 - 1$  atau  $(0 < x < 1)$ . Nilai  $R^2$  yang kecil

variabel terikat hanya dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dikandungnya sampai batas tertentu. Jika mendekati 1 berarti variabel independen hampir dapat memprediksi fluktuasi variabel dependen. Ketika berhadapan dengan data *cross-sectional*, koefisien determinasi sering kali rendah karena adanya fluktuasi substansial dalam setiap observasi, berbeda dengan koefisien determinasi tinggi yang biasanya terlihat pada data deret waktu.

### 3.5.5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, analisis menggunakan Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t) (Ghazali, 2016). Uji signifikansi parsial penelitian ini menggunakan alpha ( $\alpha$ ) 5% atau setara dengan 0,05 sebagai ambang batas toleransi kesalahannya. Berikut adalah proses yang perlu diikuti untuk pengujian:

#### 1. Menentukan hipotesis statistik

Kriteria hipotesis parameter individual:

$H_0$  :  $B_i = 0$ , variabel independen bukan merupakan penjelas bagi variabel dependen yang secara individual tidak berpengaruh.

$H_a$  :  $B_i \neq 0$ , variabel independen merupakan sebuah penjelas bagi variabel dependen yang secara individual berpengaruh.

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi:

Kriteria yang dipergunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis  $H_0$  dan  $H_a$  menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%:

- a.  $H_0$  dapat diterima jika  $\text{sig} > 0,05$  atau 5% sedangkan  $H_a$  ditolak
- b.  $H_a$  dapat diterima jika  $\text{sig} < 0,05$  atau 5% sedangkan  $H_0$  ditolak

### 3. Menentukan kriteria keputusan

Berikut ini adalah faktor pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, variabel independen sedikit berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Tidak terdapat pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial apabila  $p\text{-value} > 0,005$  maka terjadi penerimaan  $H_0$  dan penolakan  $H_a$ .



## BAB IV

### DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 - 2022 menjadi subjek penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel. Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan hasil proses pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Dari 187 perusahaan yang terdaftar di BEI, 85 perusahaan memenuhi kriteria sampel perusahaan manufaktur.

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan**

No	Kriteria	jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	187
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan selama periode 2020-2022	(22)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian saat periode penelitian 2020-2022	(80)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyatakan laporan keuangan tidak dalam satuan rupiah	0
	Jumlah sampel perusahaan	85
	Periode Penelitian	3

Sumber : Data Sekunder diolah



## 4.2 Analisis Pembahasan

### 4.2 Analisis Deskriptif Variabel

Variabel penelitian yang menyusun statistik deskriptif adalah rata-rata, minimum, simpangan baku, dan simpangan baku data. Tabel 4.2 di bawah ini menampilkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
CETR	255	,00	3,65	,2185	,0700	,48012
ROA	255	,00	,35	,0735	,0600	,06354
CR	255	,05	16,28	2,8075	1,960	2,59791
DER	255	-30,15	6,77	,7548	,6800	2,13777
SIZE	255	12,24	30,94	22,5762	21,550	5,34482
Valid N (listwise)	255					

Sumber : Data Diolah,2023

Data berikut dapat diambil dari Tabel 4.2:

#### 1) Penghindaran pajak

Variabel terikat yang disebut penghindaran pajak (CETR) dihitung dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Setelah dilakukan uji analisis deskriptif, hasil statistik deskriptif variabel penghindaran pajak menunjukkan rentang nilai 0,00 (terendah) hingga 3,65 (tertinggi), dengan 0,2185 (rata-rata), 0,700 (median), dan 0,48012 (standar). deviasi) sebagai nilai tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data variabel penghindaran pajak mempunyai sebaran yang sangat beragam, dengan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi.

#### 2) Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini dikenal dengan return on assets (ROA). Hasil uji deskriptif menunjukkan terdapat rentang nilai 0,00 hingga 0,35 dengan rata-rata 0,0735, median 0,0600, dan standar deviasi 0,06354. Data penghindaran pajak memiliki distribusi variabel yang lebih sedikit, karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menurut temuan ini.

### 3) Likuiditas

Likuiditas merupakan variabel yang diukur menggunakan cara asset lancar yang dimiliki perusahaan dibagi dengan kewajiban saat ini. Menurut hasil uji deskriptif diatas diperoleh angka minimum (terendah) 0,05 nilai maximum (tertinggi) 16,28 diperoleh hasil rata-rata sebesar 2,8075 nilai tengah (median) sebesar 1,960 sedangkan standar deviasi 2,59791. Nilai rata-rata < standar deviasi, artinya penyebaran data variabel penghindaran pajak menyebar sangat bervariasi.

### 4) Leverage

Leverage adalah variabel yang dapat diukur menggunakan cara total hutang (liabilitas) dibagi dengan total modal (ekuitas) yang tercatat pada perusahaan. Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas diperoleh angka minimum (terendah) sebesar -30,15 sedangkan nilai maximum (tertinggi) 6,77 dan diperoleh hasil rata-rata sebesar (mean) 0,7548 nilai tengah (median) 0,6800 dan standar deviasi 2,13777. Nilai rata-rata < standar deviasi, artinya penyebaran data variabel penghindaran pajak menyebar sangat bervariasi.

### 5) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total seluruh asset perusahaan tercatat, berdasarkan hasil uji deskriptif statistik diatas maka diperoleh hasil angka minimum (terendah) 12,24 nilai maximum (tertinggi) 30,94 dan diperoleh hasil rata-rata (mean) sebesar 22,5762 nilai tengah (median) 21,550 dan standar deviasi 5,34482. Nilai rata-rata > standar deviasi, artinya penyebaran data variabel penghindaran pajak menyebar secara kurang bervariasi.

### 1. Nilai sweeknes

Data yang dapat dikatakan baik jika data dapat berdistribusi secara normal. Pada analisis normalitas dapat dilihat dari nilai sweeknes, nilai sweeknes sendiri berarti nilai kecondongan atau kemiringan suatu kurva. Data yang memiliki nilai normal akan memiliki nilai sweeknes yang mendekati angka 0 sehingga dapat dikatakan data tersebut cukup seimbang (Nugroho, 2005: 19).

Berdasarkan data output SPSS dapat disimpulkan jika nilai CETR memiliki nilai sweeknes 4,976 untuk nilai ROA menunjukan nilai sweeknes 1,550 nilai skewness CR 2,774 dan nilai skewness DER -11,725 serta nilai skewness SIZE berada di angka -0,103 dapat disimpulkan jika semua variabel memiliki nilai skewness yang tidak mendekati angka 0 sehingga dapat diartikan jika nilai dari data tersebut tidak normal, seperti terlihat pada tabel 4.3:

**Tabel 4. 3 Uji Normalitas Nilai skewness**

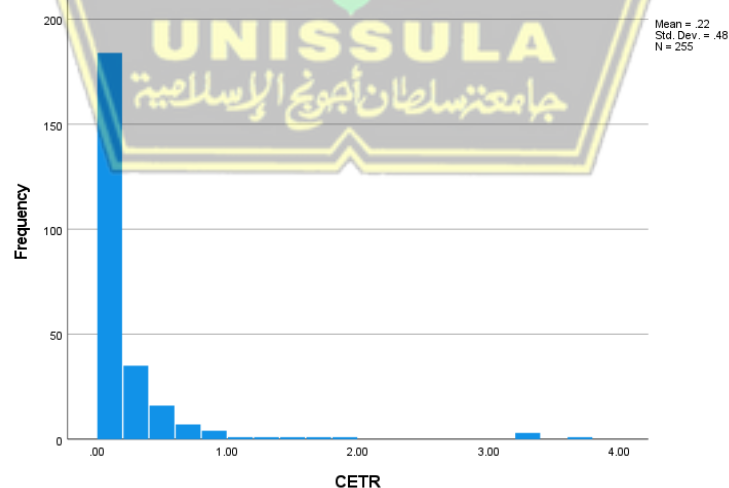
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
CETR	255	4.976	0.153
ROA	255	1.55	0.153
CR	255	2.774	0.153
DER	255	-11.725	0.153
SIZE	255	-0.103	0.153
Valid N (listwise)	255		

Sumber : Data Diolah,2023

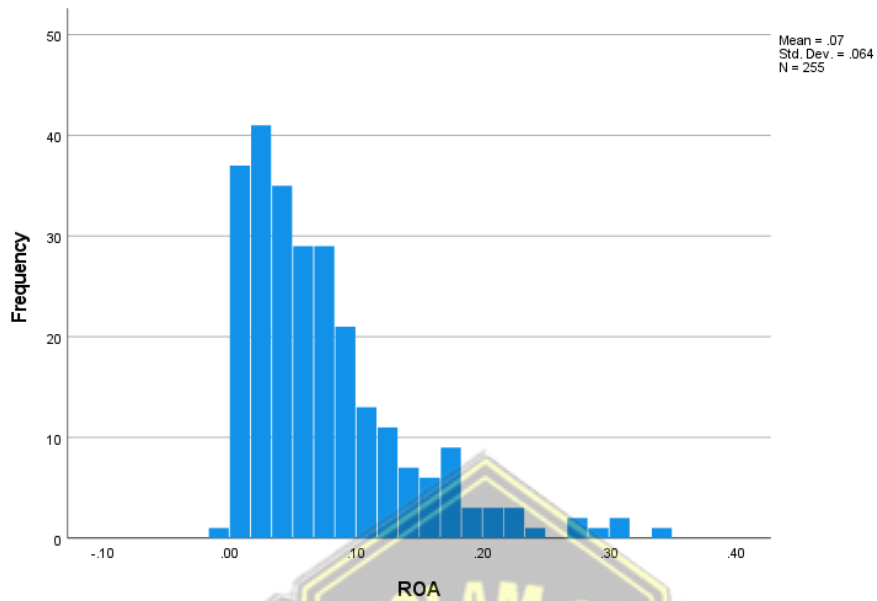
## 2. Grafik Histogram

Data normalitas dapat ditunjukkan berdasarkan bentuk kurva data, data dapat dikatakan normal jika bentuk kurva data memiliki data yang seimbang dari sisi kiri ataupun sisi kanan dan bentuk kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna (Nugroho, 2005:20). Jika data kurva tidak seimbang maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal, terlihat seperti grafik gambar berikut ini :

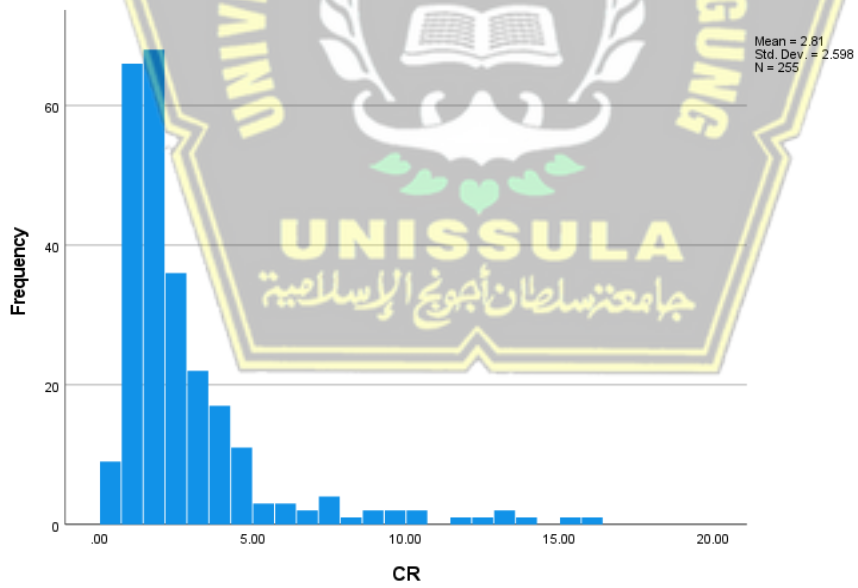
**Grafik 4.2. 1 Uji Normalitas CETR**



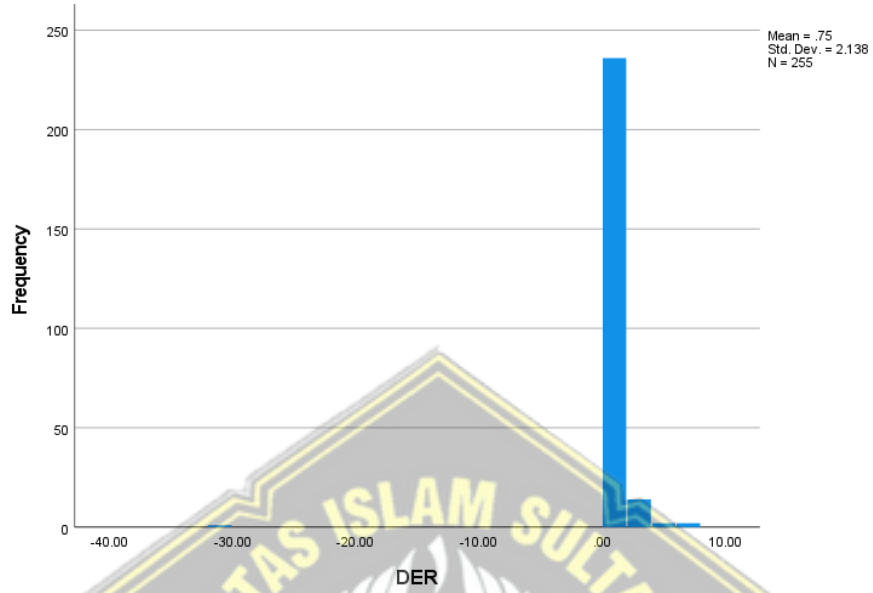
**Grafik 4.2. 2 Uji Normalitas ROA**



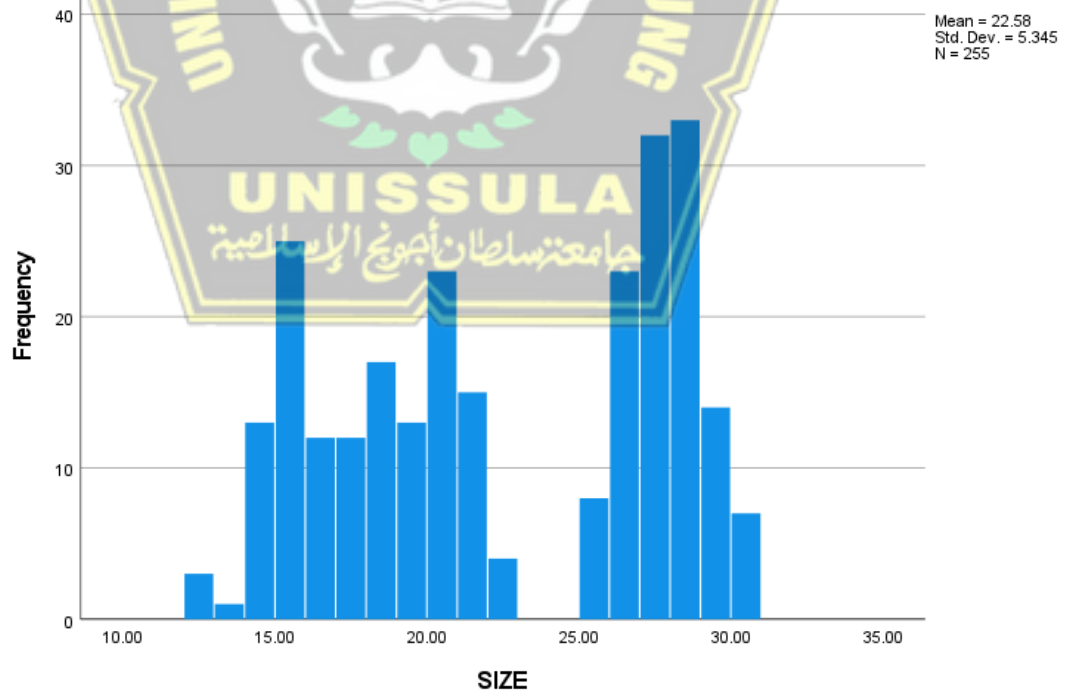
Grafik 4.2. 3 Uji Normalitas CR



**Grafik 4.2. 4 Uji Normalitas DER**



**Grafik 4.2. 5 Uji Normalitas Size**



### 3. Kurva Normal Probability Plot

Untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, kita dapat menggunakan kurva plot probabilitas. Jika titik-titik pada gambar sebaran tersebar merata di sekeliling diagonalnya dan searah dengan diagonalnya, maka kemungkinan besar data tersebut berdistribusi normal menurut Nugroho (2005: 24). Hasil dari output SPSS Normal P-Plot menunjukkan jika penyebaran data tidak normal, digambarkan dengan hasil gambar 4.1:

**Gambar 4. 1 Normal Probability Plot**



Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak tidak mengikuti distribusi normal seperti yang ditunjukkan pada uji normalitas. Erlina (2007: 106) menyatakan bahwa untuk mengembalikan model regresi menjadi normal, dapat dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Mengubah format data.
2. Untuk melakukan pemangkasan, buatlah data outlier.
3. Mengeksekusi winorizing memerlukan pemberian nilai yang telah ditentukan pada data outlier.

Untuk dapat mengubah data menjadi normal dan terdistribusi secara benar dapat menjalankan transformasi data ke dalam model logaritma natural (Ln) menurut Wuri (2011 :1). Setelah melakukan transformasi, data dapat diuji secara normal menggunakan asumsi normalitas. Dilakukannya transformasi data ke dalam data tidak normal dapat membuat data terdistribusi secara normal dengan menggunakan cara transformasi pada semua variabel terkait.

Jika melihat kurva plot probabilitas normal, histogram, dan skor Sweekness setelah mengubah data, dapat melihat bahwa pengujian tersebut berhasil;

#### 4. Uji Normalitas Nilai Sweknnes (setelah transformasi)

Setelah data SPSS di transformasi menghasilkan nilai normal Dilihat dari output SPSS diatas menghasilkan nilai Ln ROA memiliki nilai sweknnes 0,156 nilai swekness CR sebesar 0,153 nilai sweknnes DER senilai 0,153 nilai sweknnes SIZE sebesar 0,153 sedangkan nilai CETR sebesar 0,168 dimana nilai seluruh variabel mendekati angka 0, data tersebut normal:

**Tabel 4. 4 Uji Normalitas Nilai Swekness (setelah di transformasi)**

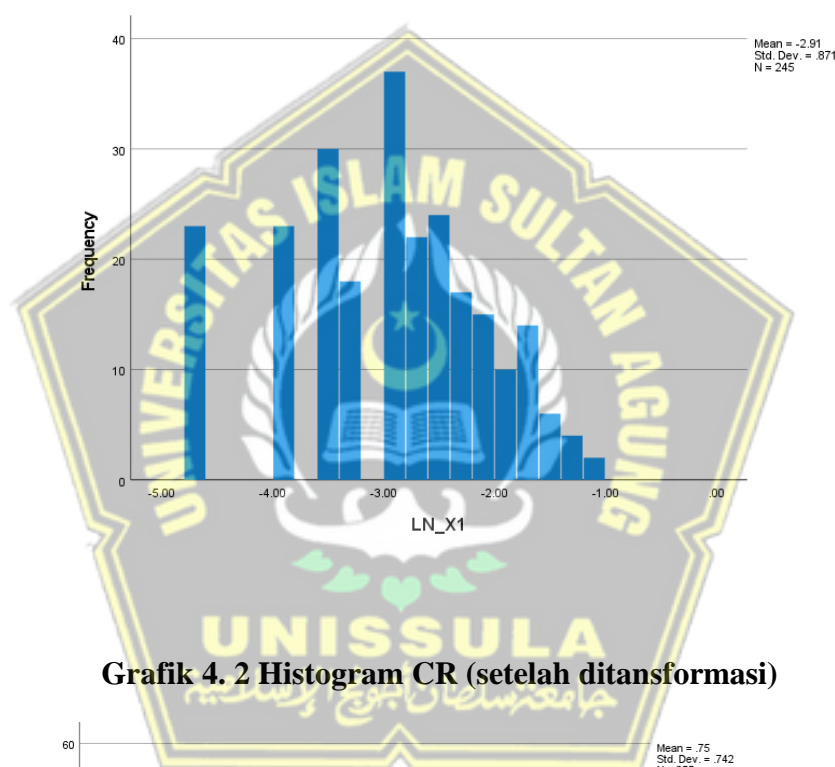
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
LN_ROA	245	-0.287	0.156
LN_CR	255	-0.289	0.153
LN_DER	254	-0.256	0.153
LN_SIZE	255	-0.309	0.153
LN_CETR	209	0.101	0.168
Valid N (listwise)	199		



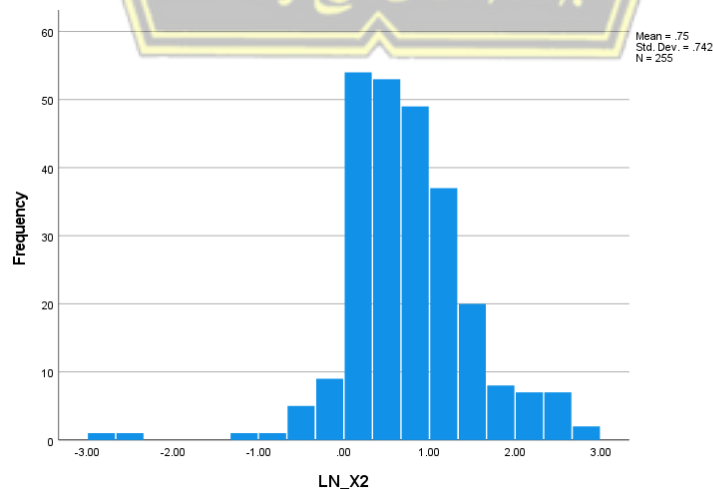
## 5. Grafik Histogram (setelah transformasi)

Kurva Variabel Ln ROA (LnX1), Ln CR (LnX2), Ln DER (LnX3), Ln SIZE (LnX4) dan variabel Ln CETR (LnY) data mengikuti distribusi normal jika temuannya normal dan kemiringannya relatif seimbang baik dari sisi kiri maupun kanan, menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Grafik terlampir memperjelas:

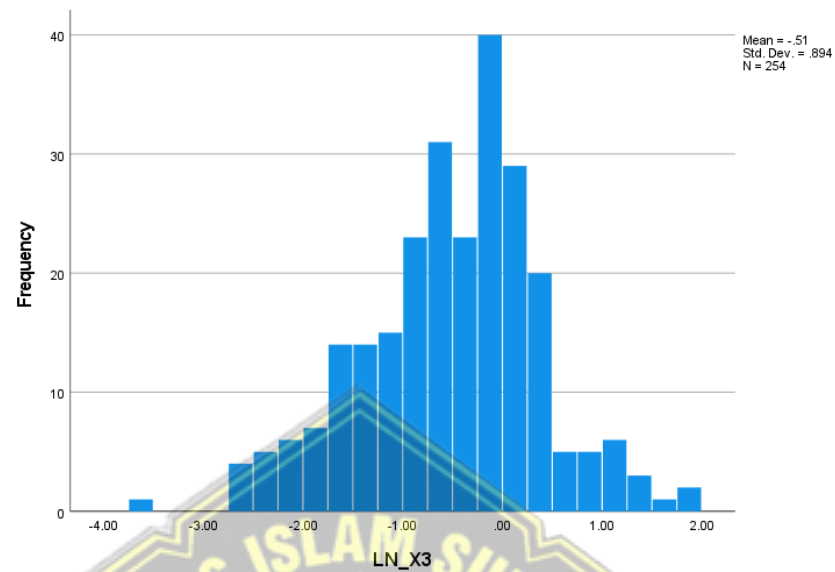
**Grafik 4. 1 Histogram ROA (setelah transformasi)**



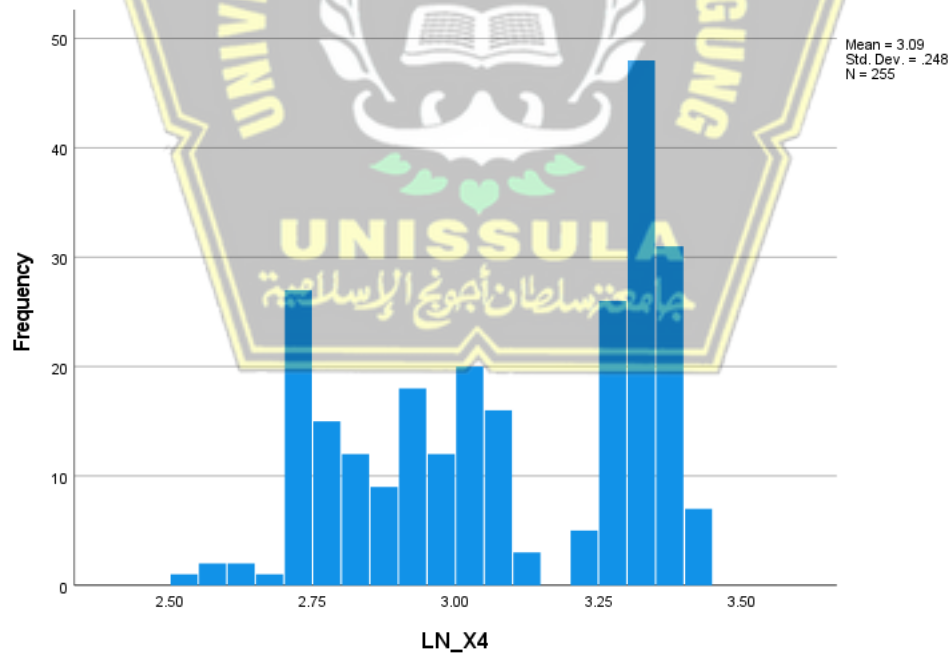
**Grafik 4. 2 Histogram CR (setelah ditansformasi)**



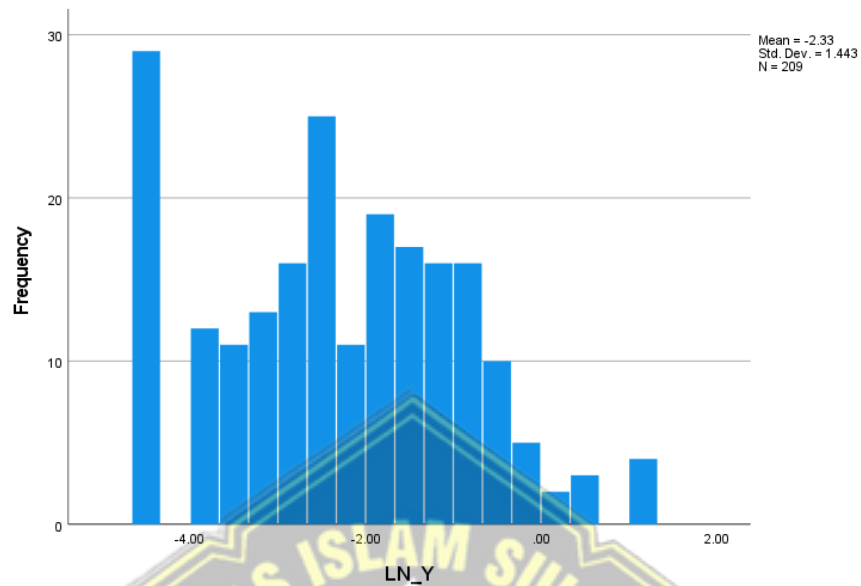
### 4.3 Grafik Histogram DER (setelah transformasi)



### Grafik 4. 4 Histogram SIZE (setelah transformasi)



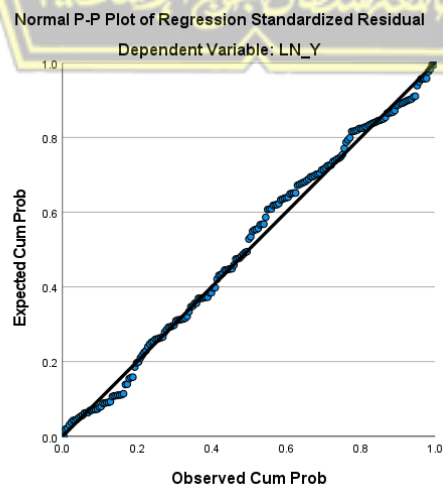
**Grafik 4. 5 Histogram CETR (Setelah Transformasi)**



#### 6. Kurva Normal Probability Plot

Hasil output dari SPSS menyatakan normal dari variabel Ln ROA, Ln CR, Ln DER, Ln SIZE dan variabel Ln CETR, terlihat dari sebaran titik-titik data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya yang seragam ke arah yang sama, maka data tersebut dapat disimpulkan normal, seperti terlihat pada gambar terlampir:

**Gambar 4. 2 Kurva Normal P-Plot (setelah transformasi)**



### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan empat uji hipotesis tradisional: autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Ternyata uji asumsi klasik memberikan hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah variabel-variabel dalam regresi mempunyai perancu dan untuk melihat apakah distribusi residunya normal, digunakan uji normalitas. Penelitian ini menggunakan Uji Nonparametrik One Sample K-S untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Inilah yang perlu Anda ketahui untuk memutuskan apakah datanya normal:

Tabel 4.6 berikut menampilkan hasil uji normalitas:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		199
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24075298
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,061
	Positive	,054
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data sekunder olahan, 2023

Berdasarkan informasi pada tabel 4.5, uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas,

likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,072 dan nilai uji statistik 0,061, keduanya  $> 0,05$ . Pengujian regresi dapat kita lanjutkan setelah menentukan bahwa variabel penelitian yang kita selidiki mengikuti distribusi normal, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah varians residual observasi yang berbeda dalam suatu model regresi adalah sama, digunakan uji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menarik kesimpulan apakah terjadi gejala heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi berada  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi berada dibawah  $0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.7 berikut menampilkan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,648	,667		,970	,333
	ROA	-,103	,064	-,126	-1,608	,109
	CR	,125	,097	,126	1,295	,197
	DER	,075	,071	,099	1,056	,292
	SIZE	,002	,220	,001	,009	,993

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari data pada tabel, variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan semuanya menunjukkan heteroskedastisitas dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,333, 0,109, 0,197, 0,292, dan 0,993. Semua level ini  $>0,05$ . Data ini membantah hipotesis variabel penelitian yang diteliti mengalami heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Jika ingin melihat seberapa baik variabel independen model regresi bekerja sama, harus menjalankan uji multikolinearitas. Jika tidak ada hubungan yang terlihat antara model untuk variabel independen, maka model regresi tersebut dikatakan baik. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  atau VIF  $> 10$ , dapat diambil kesimpulan data mengalami gejala multikolinearitas
- b. Apabila nilai tolerance  $> 0,1$  atau VIF  $> 10$ , dapat diambil kesimpulan jika data tidak mengalami gejala multikolinearitas

Tabel 4.5 di bawah ini menampilkan hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	,823	1,215
CR	,531	1,885
DER	,575	1,740
SIZE	,874	1,144

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat toleransi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan masing-masing 0,823, 0,531, 0,575, dan 0,874 dengan nilai VIF sebesar 1,215, 1,885, 1,740, dan 1,144 sesuai tabel 4.7. Temuan ini menunjukkan nilai VIF > 10 dan nilai >0,10. Nilai toleransi dan VIF dari seluruh variabel di atas bebas dari gejala multikolinearitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya gejala tersebut.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan menjalankan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah residu model regresi linier berkorelasi. Dasar pengambilan keputusan untuk menarik kesimpulan yaitu :

- a. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai Durbin-Watson hasil hitung ( $d$ ) > nilai tabel ( $d_u$ ) dan < 4 dikurangi nilai tabel ( $d_u < d < 4 - d_u$ ).

Berikut ini, pada tabel 4.9, dapat mengamati hasil uji korelasi Pearson:

**Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,242	1,25348	1,975

a. Predictors: (Constant), ROA,CR,DER,SIZE

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson pada variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan adalah sebesar 1,975 seperti terlihat pada tabel 4.8. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus  $4 - d < 4 - du$ , terlihat bahwa  $2,1909 < 4 - Du$  tetapi  $>$  nilai  $du$  tabel yaitu 1,8091. Karena hal ini terjadi, autokorelasi tidak terdapat dalam data.

#### 4.7 Regresi Linier Berganda

Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan merupakan faktor independen yang diuji dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, variabel dependen. Di bawah ini pada tabel 4.10 dapat melihat hasil perhitungan koefisien model regresi linier berganda:

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Kesimpulan
	Unstandardized Coefficients	B	t	Sig.	
1	(Constant)	-7.503	-6.291	.000	
	ROA	-.711	-6.244	.000	Diterima
	CR	-.362	-2.099	.037	Diterima
	DER	-.298	-2.341	.020	Diterima
	SIZE	1.005	2.555	.011	Ditolak

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 4.9 memberikan informasi yang diperlukan untuk memahami cara memperoleh nilai regresi linier berganda, yang dapat diungkapkan:

$$\text{CETR} = -0,7503 - 0,711 \text{ ROA} - 0,362 \text{ CR} - 0,298 \text{ DER} + 1,005 \text{ LnTA}$$

Berikut jawaban persamaan regresi linier berganda tersebut di atas:



1. Salah satu variabel tersebut adalah CETR yang merupakan singkatan dari penghindaran pajak. Nilai CETR -0,7503 sebagaimana terlihat pada hasil pengujian hipotesis faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi linier berganda mempunyai hubungan positif dengan penghindaran pajak. Peningkatan CETR dapat menjelaskan penurunan penghindaran pajak.
2. Koefisien regresi -0,711 untuk variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai CETR 0,711 akan turun setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan. Hal ini mengikuti teori bahwa, jika semua hal lainnya sama, penghindaran pajak akan meningkat ketika nilai CETR menurun. konstanta atau variabel lain apa pun yang nilainya konstan dan tidak pernah berubah.
3. Variabel likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi senilai -0,362 hal ini dapat dijelaskan jika nilai likuiditas mengalami kenaikan maka CETR mengalami penurunan sebesar 0,362. Dengan asumsi semua faktor lainnya tidak berubah, peningkatan likuiditas sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak.
4. Terdapat koefisien sebesar -0,298 untuk variabel leverage (DER). Hal ini menunjukkan bahwa CETR akan turun 0,298 untuk setiap kenaikan satu satuan nilai variabel leverage. Dengan semua faktor lainnya dianggap konstan atau stabil, maka nilai leverage yang lebih besar akan menghasilkan lebih sedikit penghindaran pajak.

5. Koefisien LnTA yang mengukur besar kecilnya perusahaan adalah 1,005. Jika variabel lain tetap atau bernilai tetap, hal ini dapat dianggap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan CETR 1,005, sehingga variabel ukuran perusahaan akan semakin rendah.

#### **4.8 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Untuk menentukan apakah variabel terikat agak dipengaruhi oleh variabel bebas yang sudah ada, kita dapat menggunakan uji hipotesis parsial, yang sering disebut dengan uji t.

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas maka dapat dijelaskan hasil hipotesis penelitian sebagai berikut :

##### **4.8.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Terlihat jelas dari tabel 4.9 hipotesis pertama (H1) penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai profitabilitas. Perusahaan lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak ketika nilai pembayaran pajaknya rendah. Berdasarkan uji signifikansi ROA menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$  atau 5% maka kriteria yang dipergunakan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Koefisien regresi -0,711, nilai t -6,244, dan nilai signifikansi 0,000 seperti terlihat pada tabel uji signifikansi di atas. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung menghindari pembayaran pajak ketika nilai profitabilitasnya tinggi, karena hal tersebut akan mengakibatkan pembayaran pajak yang lebih rendah. Ada korelasi yang menguntungkan antara profitabilitas dan penghindaran pajak. bahwa hipotesis nol dapat ditolak.

##### **4.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua (H2) menyatakan terdapat hubungan positif antara nilai likuiditas dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perilaku penghindaran pajak akan meningkat apabila nilainya rendah. Uji signifikansi CR seperti terlihat pada tabel uji signifikansi di atas menunjukkan hasil  $0,037 < 0,05$ . Koefisien regresi  $-0,362$  dan nilai  $t -2,099$ .

Nilai koefisien likuiditas yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin banyak melakukan penghindaran pajak, karena nilai likuiditas yang diprosikan dengan CR semakin menurun seiring dengan nilai penghindaran pajak (CETR). Oleh karena itu hipotesis kedua benar: likuiditas memfasilitasi penghindaran pajak.

#### **4.8.3 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan terdapat hubungan positif antara nilai leverage dengan penghindaran pajak. Uji signifikansi DER seperti terlihat pada tabel uji signifikansi di atas menunjukkan hasil  $0,020 < 0,05$ . Koefisien regresi  $-0,298$  dan nilai  $t -2,341$ . Koefisien regresi likuiditas meningkat  $0,298$  seiring dengan menurunnya nilai CETR yang menunjukkan semakin tingginya kejadian penghindaran pajak.

Perusahaan akan lebih banyak melakukan aktivitas penghindaran pajak dan melihat penurunan nilai pembayaran pajak seiring dengan peningkatan leverage, yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak menjadi kurang bernilai. Kita dapat menyimpulkan bahwa leverage membantu penghindaran pajak, oleh karena itu menerima hipotesis ketiga.

#### **4.8.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Perusahaan yang lebih besar lebih mampu menghindari pajak, menurut hipotesis keempat. Berdasarkan tabel uji signifikansi, pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap penggelapan pajak dapat disimpulkan jika uji signifikansi SIZE menghasilkan nilai  $0,011 < 0,05$  dengan diketahui koefisien regresi sebesar 1,005. Dalam hal ini nilai  $t$  2,555 dan nilai signifikansi 0,011. Nilai koefisien ukuran perusahaan yang positif menunjukkan bahwa penghindaran pajak tumbuh seiring dengan besarnya ukuran perusahaan.

Peningkatan angka CETR mungkin menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar membayar pajak lebih banyak dan kecil kemungkinannya untuk menghindari pembayaran pajak yang adil. Dengan demikian, koefisien regresi ukuran perusahaan menjadi -1,005 seiring dengan meningkatnya nilai ukuran perusahaan yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak semakin berkurang. Hipotesis keempat tidak didukung, sehingga perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

#### **4.9 Uji Kesesuaian (Good of Fit Test)**

##### **1. Uji F**

Dengan menggunakan uji F, seseorang dapat mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen jika digunakan bersama satu sama lain. Lihat tabel 4.10 di bawah untuk mengetahui betapa pentingnya model regresi untuk penelitian ini:

**Tabel 4. 10 Tabel Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,613	4	26,403	16,804	,000 <sup>b</sup>
	Residual	304,815	194	1,571		
	Total	410,427	198			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, SIZE

Nilai F 16,804 dan nilai sig 0,000, sesuai tabel 4.10 diatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel terikat dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi karena nilai signya kurang dari  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Oleh karena itu, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

**4.10 Uji Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Secara umum, semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar kekuatan yang dimiliki variabel independen; sebaliknya, nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa variabel terikat mempunyai kekuatan yang lebih kecil. Gambar 4.12 di bawah ini menampilkan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,242	1,25348

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER, SIZE

- c. Dependent Variable: CETR  
Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel lain menyumbang 75,8% variance pada variabel penghindaran pajak, sedangkan variabel likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menyumbang 24,2% (dengan nilai Adjusted R Square 0,242 atau 24,2%). Dengan koefisien  $R^2$  yang disesuaikan 0,242, variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen; sebaliknya, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan penjelasan yang baik.

#### **4.11 Pembahasan**

##### **4.11.1 Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Dari tabel 4.9 terlihat jelas bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak; Dengan demikian, nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penghindaran pajak. Besarnya pajak penghasilan yang lebih tinggi disebabkan oleh suatu usaha yang sangat menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut bertambah. Untuk menurunkan kewajiban pajaknya, bisnis yang sangat menguntungkan dapat memanfaatkan strategi penghindaran pajak (Kurniasih & Sari, 2013). Temuan penelitian bahwa profitabilitas mengurangi penghindaran pajak konsisten dengan penelitian Anggraeni & Oktaviani (2021) dan Tesa Anggraeni dan Meita Oktaviani (2021).

#### **4.11.2 Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak**

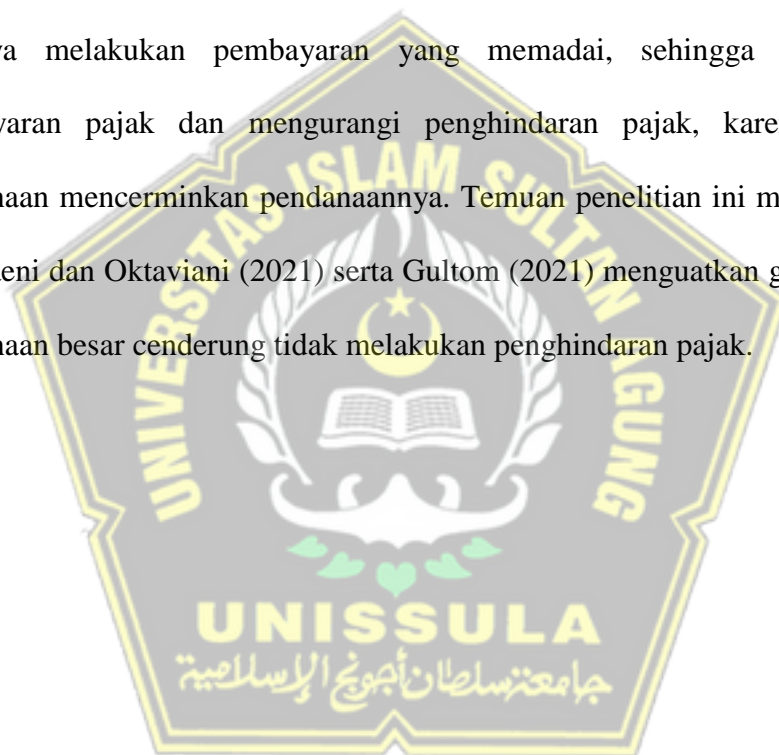
Berdasarkan tabel 4.9, jelas bahwa likuiditas membantu penghindaran pajak. Artinya perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi akan membayar pajak dibandingkan membayar utang jangka pendeknya. Hal ini dapat mengganggu operasional perusahaan sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk menghindari pembayaran pajak. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Abdullah (2020) yang menemukan bahwa penghindaran pajak korporasi dapat dimitigasi ketika mereka memiliki akses terhadap dana.

#### **4.11.3 Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak**

Hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa perusahaan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak ketika leverage-nya besar, sehingga semakin besar nilai leverage menunjukkan hal tersebut. Hal ini disebabkan karena pengeluaran bunga dari hutang meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah modal yang harus dibayar oleh perusahaan seiring dengan meningkatnya nilai leverage. tumbuh tinggi, hal ini dapat menyebabkan menurunnya laba perusahaan akibat rendahnya pembayaran pajak jika aset perusahaan digunakan untuk membayar hutang dan bunga. Penelitian Abdullah (2020) dan Fauzan, Dyah Ayu dan Nurharjanji (2019) memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini dengan menjelaskan bagaimana leverage dapat membantu dalam penghindaran pajak.

### 4.11.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa penghindaran pajak berkorelasi negatif dengan ukuran usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semua bisnis, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, diwajibkan oleh hukum untuk membayar pajak secara adil. Jika perusahaannya besar, investor akan mau menanamkan uangnya ke dalamnya karena menurut mereka akan menguntungkan. Perusahaan besar biasanya melakukan pembayaran yang memadai, sehingga meningkatkan pembayaran pajak dan mengurangi penghindaran pajak, karena nilai aset perusahaan mencerminkan pendanaannya. Temuan penelitian ini maupun temuan Anggraeni dan Oktaviani (2021) serta Gultom (2021) menguatkan gagasan bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagi perusahaan manufaktur yang mengajukan ke otoritas terkait pada tahun 2020 - 2022, bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Berikut temuan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Menghindari pajak menjadi lebih mudah ketika keuntungan tinggi. Bisnis yang menguntungkan lebih cenderung melakukan strategi penghindaran pajak. Oleh karena itu, kami menerima hipotesis nol (H1) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak.
2. Menghindari pajak dapat dibantu dengan memiliki cukup uang tunai. Bisnis yang memiliki banyak uang tunai bisa membanggakan kinerjanya, namun jika mereka melunasi utang jangka pendeknya dengan cepat, pendapatannya akan turun. Perusahaan yang mampu membayar tagihannya dengan cepat, kemungkinan besar akan melakukan strategi penghindaran pajak karena investor memandangnya dengan baik. Artinya hipotesis nol (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dapat diterima.

3. Menghindari pajak menjadi lebih mudah ketika seseorang menggunakan leverage. Bisnis yang memiliki rasio leverage tinggi dapat membenarkan peningkatan tingkat utang mereka dengan mengatakan bahwa mereka mendanai aktivitas mereka dengan utang tambahan ini. Oleh karena itu, tindakan perusahaan yang melibatkan penghindaran pajak semakin berkurang. Oleh karena itu, kami mengadopsi hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa leverage menghambat penghindaran pajak.
4. Terdapat korelasi yang menguntungkan antara ukuran perusahaan dan penghindaran pajak. Perilaku penghindaran pajak suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semua badan baik perorangan maupun badan wajib membayar pajak. Oleh karena itu, kita dapat mengesampingkan kemungkinan bahwa perusahaan besar lebih mampu melakukan penghindaran pajak (H4).



## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, beberapa di antaranya:

1. Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan merupakan empat faktor independen dalam penelitian ini, sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen. Variabel tambahan yang berhubungan dengan penghindaran pajak ada di luar ketiga variabel yang digunakan.
2. Model regresi penelitian ini menemukan bahwa variabel lain memberikan kontribusi 75,8% terhadap variasi penghindaran pajak, sedangkan keempat variabel penelitian hanya memberikan kontribusi 24,2%.

## 5.3 Saran

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis memberikan saran:

1. Untuk penelitian selanjutnya variabel yang dipergunakan dapat lebih dikembangkan serta menambah periode penelitian dan tahun penelitian sehingga sampel dan model regresi pada penelitian berikutnya lebih berkembang dan bervariasi agar dapat mengetahui variabel lain diluar persamaan yang dapat menjelaskan variabel dependen serta hasil yang didapatkan lebih akurat dan metode pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur penghindaran pajak dapat menggunakan metode pengukuran lainnya .
2. Perusahaan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini jika penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan penghindaran pajak dan

mengarah pada manajemen internal yang lebih baik serta berkurangnya taktik penghindaran pajak yang tidak sah.

3. Bagi investor atau calon investor serta pemerintah dapat melihat dan mengetahui leverage suatu perusahaan dengan melakukan pengukuran Debt to Equity (DER) untuk memahami kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur
4. Bagi akademisi, agar hasil penelitian lebih berkembang dan terdiversifikasi, serta bermanfaat bagi pihak berkepentingan lainnya, diharapkan para pembaca dan peneliti terus meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.



## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan dengan satu variabel dependen penghindaran pajak. Selain tiga variabel yang dipergunakan masih ada variabel lain yang memiliki hubungan dengan penghindaran pajak.
4. Model regresi dalam penelitian ini, keempat variabel penelitiannya hanya mampu menjelaskan variabel dependen penghindaran pajak sebesar 24,2% dan untuk sisanya 75,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan bebarapa saran berikut ini :

5. Untuk penelitian selanjutnya variabel yang dipergunakan dapat lebih dikembangkan serta menambah periode penelitian dan tahun penelitian sehingga sampel dan model regresi pada penelitian berikutnya lebih berkembang dan bervariasi agar dapat mengetahui variabel lain diluar persamaan yang dapat menjelaskan variabel dependen serta hasil yang didapatkan lebih akurat dan metode pengukuran yang dipergunakan untuk mengukur penghindaran pajak dapat menggunakan metode pengukuran lainnya .

6. Bagi perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan perusahaan mengenai penghindaran pajak sehingga manajemen didalam perusahaan menjadi baik dan perusahaan tidak melakukan Pratik penghindaran pajak secara illegal.
7. Bagi investor atau calon investor serta pemerintah dapat melihat dan mengetahui leverage suatu perusahaan dengan melakukan pengukuran Debt to Equity (DER) untuk memahami kecenderungan perusahaan dalam melakukan pengindaran pajak pada perusahaan manufaktur
8. Bagi akademisi, peneliti dan pembaca diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak sehingga hasil penelitian dapat lebih berkembang dan bervariasi serta mampu bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16-22.  
<https://doi.org/10.30596/jrab.v20i.4755>
- Abidin, E. I., & Adelina, N. (2022). Pengaruh Return On Investmen, Return On Equity, Dan Leverage Terhadap Return Saham. *jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*.
- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 190-199.  
<http://dx.doi.org/10.30656/Jak.V7i2.2307>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(2), 390-397.  
<https://doi.org/jap.v21i0c.1530>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.  
<https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Dharma, I. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Asset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15 (1), 584-613.
- Fajaryani, N. G. (2018). Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Faujiah, R., & Nursito. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Pada Industri. *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, 167-178.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(2), 83-96.

- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239-253. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p239-253>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 19 - 26.
- Khairunnisa, M. T., & Muslim, A. I. (2020). Pengaruh Leverage, LIkuiditas, Dan Kualitas Audit Terhadap penghindaran Pajak. 79-86.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1), 1410-4628.
- Marfu'ah, D. A., Titisari, H. K., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau u dari Profitabilitas, Leverage, Perusahaan dan Komisaris Independen. *Journal of Economics and Business*, 5(1), 53-58. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Mocanu, M., Răileanu, V., & Constantin, S. B. (2021). Determinants of tax avoidance evidence on profit tax paying companies in Romania. *Journal Economic Research*, 24(1), 2013-2033. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1860794>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103 - 121. <http://www.jpeb.dinus.ac.id/>
- Rozi, F., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Kas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi .
- Sartika, M. (2015). Analisis Perbedaan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final Dan Perusahaan Yang Dikenai Pajak Penghasilan Final. *Jom. FEKON*, 2(1), 1-15.



Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>

Undang-Undang Nomor 28 pasal 1 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan. <https://www.peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007.pdf>

Undang-Undang Nomor 36 pasal 6 Tahun 2008 Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. <https://www.peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39916/uu-no-36-tahun-2008.pdf>

Wiratmoko, S. (2018). The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 245 – 257 .  
<http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

